

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan manufaktur di tuntut memiliki dana yang cukup bagi perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, pertumbuhan industri makanan dan minuman di akhir Juni 2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan kedua sebesar 7,19% dan mengalami sedikit perlambatan bila dibandingkan dengan triwulan I-2017 sebesar 8,15%. (www.finance.detik.com).

Industri makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan Pada bulan Januari, penjualannya hanya tumbuh sebesar 2% , turun dari capaian Januari 2017 yang sebesar 7,3%. Hal tersebut membuat pelaku pasar menjual saham – saham pada sektor barang konsumsi, utamanya yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman, serta tembakau sehingga saham yang bergerak dalam

sektor makanan dan minuman, serta tembakau mengalami penurunan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun 0,83%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) turun 0,68%, dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) turun 2,2%. Bahkan, GGRM merupakan saham dengan kontribusi negatif terbesar bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (www.cnbcindonesia.com).

Saham pada sektor industri makanan dan minuman menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Investor berkeyakinan saham pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi return saham yang juga ikut tumbuh. Return saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Sunaryo, 2019)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham baik yang bersifat makro maupun mikro, faktor makro yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan antara lain inflasi, suku bunga, kurs valuta asing dan peristiwa politik sedangkan faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan berupa informasi keuangan, pertumbuhan penjualan dan kondisi intern perusahaan atau tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) (Sunaryo, 2019).

Kaitanya dengan return saham *Good Corporate Governance* (GCG) berkaitan dengan bagaimana para investor atau stakeholder lainnya (principal) mendapatkan jaminan dan keyakinan bahwa manajer perusahaan (agent) akan

memberikan keuntungan (return) bagi mereka dan tidak menyalahgunakan wewenang atau menginvestasikan modal ke dalam proyek yang tidak menguntungkan. *Good corporate governance* (GCG) ini juga diharapkan dapat mengurangi konflik antara agen dengan prinsipal yang tertera pada teori keagenan. Teori keagenan memaparkan bahwa terkadang manajemen cenderung melaporkan informasi yang hanya menguntungkan dirinya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Bukti empiris dalam penelitiannya Novitasari, (2017) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap return saham sedangkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan dalam penelitiannya Manse (2018) Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap return saham.

Kaitannya dengan return saham kepemilikan manajerial adalah mekanisme yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Selain masalah keagenan masalah lain adalah ketika adanya kesulitan dan mahalnya biaya agensi (*agency cost*) bagi prinsipal untuk memverifikasi tindakan yang telah dilakukan oleh agen.

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan manajerial dengan menyertakan manajemen sebagai pemilik. Dengan menyertakan manajemen sebagai pemilik, maka mereka akan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah maka manajemen akan ikut menanggung kerugian. Bukti Empiris Dalam

penelitiannya Murwaningsari (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham.

Berikut disajikan rata-rata return saham tahunan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 berikut ini:



Gambar 1.1
Rata - rata return saham

Sumber : <https://finance.yahoo.com> Diolah oleh peneliti menggunakan M.exel

Selain *fenomena* diatas yaitu industri manufaktur sektor makan dan minuman mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada penurunan harga saham industri manufaktur sektor makanan dan minuman serta return saham yang masih mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai 2020 atau tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika melakukan investasi saham Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan industri makanan dan minuman di akhir Juni 2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan II sebesar 7,19% dan mengalami sedikit perlambatan bila dibandingkan dengan triwulan I-2017 sebesar 8,15%.
2. Industri makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan Pada bulan Januari, penjualannya hanya tumbuh sebesar 2% , turun dari capaian Januari 2017 yang sebesar 7,3%. Hal tersebut membuat pelaku pasar menjual saham – saham pada sektor barang konsumsi, utamanya yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman, serta tembakau sehingga saham yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman, serta tembakau mengalami penurunan.
3. Rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuasi). Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika melakukan investasi saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Apakah Terdapat Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Apakah Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peneliti selanjutnya, perusahaan, dan pengguna laporan keuangan.

1. Akademisi.

Diharapkan menjadi sarana memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan terhadap return saham dan juga dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya untuk dijadikan rujukan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan memberikan tambahan bagi perusahaan untuk lebih memerhatikan mengenai pengaruh *good corporate governance*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan

3. Pengguna Laporan Keuangan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh *good corporatae governance*, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.